

Pemanfaatan Facebook Sebagai Sarana Informasi Di Kantor Desa Watoone

¹⁾Ludovito Marsuryo Djelamu*, ²⁾Donna Isra Silaban

^{1,2)}Ilmu Komunikasi, Universitas Widya Mandira, Kupang, Indonesia

Email Corresponding: [ludovitodjelamu@gmail.com*](mailto:ludovitodjelamu@gmail.com)

INFORMASI ARTIKEL

ABSTRAK

Kata Kunci:

Pemanfaatan
Facebook
Sarana informasi
Kantor Desa

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di kantor desa watoone, desa watoone, kecamatan witihama, kabupaten flores timur. Berdasarkan hasil survei dan pengamatan secara langsung yang di lakukan di lokasi pengabdian, bahwa instansi pemerintahan seperti kantor desa belum memiliki media sebagai penghubung antara pemerintah desa dengan Masyarakat desa setempat, dan juga akses informasi, komunikasi dan pelayanan masih terbatas. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk memberikan solusi kepada kantor desa watoone dalam meningkatkan akses informasi dan komunikasi yang lebih baik serta pelayanan yang lebih responsive. Maka, di buatlah sebuah media yaitu halaman facebook kantor desa, yang diharapkan mampu menjembatani pemerintahan dengan Masyarakat yang nantinya bisa membantu banyak hal seperti, dalam hal informasi, pelayanan terhadap Masyarakat, himbauan dan lain sebagainya demi kemajuan dan kesejahteraan daerah. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah metode sosialisasi dengan beberapa tahapan kerja di dalamnya.

ABSTRACT

Keywords:

Utilization
Facebook
Information Facilities
Village Office

This service activity was carried out at the Watoone village office, Watoone village, Witihama sub-district, East Flores district. Based on the results of surveys and direct observations carried out at the service location, government agencies such as village offices do not yet have media as a liaison between the village government and local village communities, and access to information, communication and services is still limited. The aim of this activity is to provide solutions to the Watoone village office in improving access to better information and communication as well as more responsive services. So, a media was created, namely the village office's Facebook page, which is expected to be able to bridge the government with the community which will later be able to help with many things, such as information, services to the community, appeals and so on for the progress and welfare of the region. The method used in this activity is the socialization method with several work stages in it.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](#) license.



I. PENDAHULUAN

Media sosial adalah sebuah media online yang memungkinkan para penggunanya bisa dengan mudah berpartisipasi , berinteraksi , berbagi atau terlibat dalam jaringan sosial tanpa dibatasi oleh ruang dan waktu. Sedangkan menurut Gohar G. Khan dalam bukunya *Social Media for Government* , media sosial adalah sebuah *platform* berbasis internet yang mudah digunakan sehingga memungkinkan para pengguna untuk membuat dan berbagi konten (informasi, opini, dan minat), dalam konteks yang beragam (Informatif, Edukatif, Sindiran, Kritik dan sebagainya) kepada khalayak yang lebih banyak lagi. Sehingga media sosial memiliki efek berantai yang membuat proses transmisi yang terjadi tidak berhenti pada satu audiens pokok saja (multiplier effect).

Semakin pesat teknologi saat ini membuat hampir tidak ada bidang kehidupan manusia yang bebas dari penggunaannya, baik secara langsung maupun secara tidak langsung. Seiring arus globalisasi dengan

3600

tuntutan kebutuhan pertukaran informasi yang cepat, peranan teknologi komunikasi menjadi sangat penting. Secara global teknologi informasi dan komunikasi adalah semua aspek yang melibatkan teknologi, rekayasa, dan teknik penegelolaan yang digunakan dalam pengendalian dan pemrosesan informasi serta penggunaannya. Terdapat tiga komponen utama pembelajaran yang berbasis teknologi informasi dan komunikasi yakni komputer, multimedia, dan telekomunikasi. Selain itu, teknologi informasi dan komunikasi juga merupakan suatu kedaan yang tidak terpisahkan yang mengandung pengertian luas tentang segala kegiatan yang terkait dengan pemrosesan, manipulasi, pengelolaan, dan transfer informasi antar media. Penyesuaian ini membutuhkna sebuah budaya untuk menuju multikulturalisme (Mustaqim et al., 2021).

Perkembangan zaman yang semakin cepat terutama di era globalisasi saat ini, tentunya turut memberikan pengaruh terhadap perkembangan teknologi. Era globalisasi yang telah memasuki revolusi industri 4.0, membuat teknologi sangat dibutuhkan dalam menunjang manusia dalam menjalankan kehidupannya. Revolusi industri 4.0 yang dimulai sejak tahun 2010 membuat rekayasa intelektual dan internet of things menjadi tulang punggung yang menghubungkan manusia dengan mesin (Tantangan dkk., 2018). Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi yang terjadi pada pemerintahan menjadikan penyebaran informasi publik berusaha untuk mengendalikan informasi dengan berbagai cara, salah satunya dengan penggunaan media sosial untuk meningkatkan kualitas informasi kepada publik (Maharani, Erina, & Amalia, 2020). Pengguna berbagai media sosial melalui perangkat smartphone dapat mempermudah untuk mengakses informasi dan hiburan serta menambah pengetahuan yang diperlukan. Adanya media sosial menjadi tempat berinteraksi secara virtual dan membantu masyarakat dalam berkomunikasi tanpa mengenal ruang dan waktu (Hado, Mahdar, & Satyadharma, 2023). Media sosial sering digunakan sebagai sarana berbagi data, perdagangan, pemasaran dan mempromosikan pelayanan yang telah ditautkan ke sumber data utama (Muhammad et al., 2023).

Dalam hal penyelenggaraan pemerintahan, media sosial telah digunakan menjadi salah satu sarana dalam melaksanakan aktivitas kehumasan. Kanal media sosial pada instansi pemerintah merupakan salah satu platform komunikasi publik yang digunakan untuk menjaga dan meningkatkan reputasi lembaga, menggali aspirasi publik, dan sebagai media komunikasi sosial untuk menjangkau masyarakat, pelaku usaha, dan instansi pemerintah sehingga menjadi lebih dekat dengan komunikasi interaktif dan dokumentasi secara online. Pemanfaatan media sosial pada ruang lingkup pemerintahan Pengaruh perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, sangat berpengaruh terhadap sistem tatanan sosial dan politik di Indonesia termasuk sistem komunikasi yang masuk dan terbentuk di perkotaan dan pedesaan. Pada masa ini sistem komunikasi yang terbentuk sangat terbuka dimana masing-masing individu dapat menyampaikan pandangan baik politik, sosial ataupun budaya hampir tanpa batasan (Liu et al., 2018). Karena dengan hadirnya media sosial di pemerintahan desa, pengikut dapat melihat manfaatnya seperti informasi yang tersedia, sarana dan prasana, serta yang lainnya (Banusetyo et al., 2023).

Facebook adalah platform media sosial yang telah banyak diminati dan telah lama ada sejak tahun 2004. Sebagai hasil dari berkembangnya media sosial dalam memenuhi kebutuhan manusia, media sosial telah berkontribusi yang cukup signifikan terhadap pengguna untuk memanfaatkan internet dalam kehidupan sehari-harinya (Teruna et al., 2023).

Tetapi dengan semakin berkembangnya teknologi informasi dan komunikasi ini, hal ini sangat berpengaruh terhadap perubahan sistem sosial, sistem politik dan sistem komunikasi. Pada saat ini sistem komunikasi yang terbentuk sangat terbuka dimana masing-masing individu dapat menggunakan, dan menyampaikan segala pandangannya ke sebuah media tanpa dibatasi. Sedangkan pada saat teknologi belum berkembang semuanya masih terbatasi. Kenyataanya fenomena yang terjadi sekarang beberapa teknologi informasi dan komunikasi awalnya bertujuan agar mampu memudahkan masyarakat dalam berkomunikasi atau mencari informasi. Namun, ada hal besar dibalik itu semua adalah arus informasi mengubah sistem dan struktur di masyarakat Indonesia baik di pedesaan dan di perkotaan. Dalam kasus penyebaran informasi dimana facebook yang tergolong media sosial digunakan sebagai sumber utama dalam menyusun berita (Setyaningsih et al., 2020).

Sistem informasi desa juga telah diatur dalam UU No.6 Tahun 2014 tentang desa dibagian ketiga Sitem Informasi Pembangunan Desa dan Pembangunan Kawasan Pedesaan Pasal 86 yang isinya antara lain bahwa sitem informasi desa meliputi fasilitas perangkat keras, perangkat lunak, jaringan, dan sumber daya manusia. Sistem informasi desa juga meliputi data desa, data pembangunan desa, serta informasi lainnya yang ada

kaitannya dengan pembangunan desa dan kawasan pembangunan desa yang dikelola oleh pemerintahan desa dan dapat diakses oleh masyarakat serta para pemangku kepentingan. Berdasarkan hal-hal tersebut, sistem informasi yang ada dibantu dengan teknologi informasi dengan menggunakan media sosial. Masyarakat sekarang ini telah menggunakan media sosial dalam kehidupan sehari-harinya untuk berkomunikasi salah satunya adalah facebook. Media sosial sering digunakan sebagai sarana berbagi data, perdagangan, pemasaran dan mempromosikan pelayanan yang telah ditautkan ke sumber data utama (Muhammad et al., 2023).

Berdasarkan sosialisasi hingga pada pelaksanaan program pengabdian oleh penulis di lapangan, khususnya di kantor desa watoone, kecamatan witihama kabupaten flores timur, dalam beberapa aktivitas di kantor desa seperti informasi dan pelayanan yang masih kurang maksimal adanya. Oleh karena itu manfaat dari adanya kegiatan ini adalah bisa membantu aparat desa watoone dalam hal informasi, pelayanan dan lainnya sehingga kesepakatan bersama dan mutu kerja dapat dicapai seperti yang diinginkan bersama.

Maka dari itu penulis membuat sebuah halaman facebook yang nantinya akan menjadi sebuah ruang platform yang dapat menjembatani pemerintah desa dengan masyarakat, dan juga bisa lebih mempermudah proses komunikasi antara pemerintah dengan masyarakat.

II. MASALAH

Berdasarkan hasil survei di lakukan di desa watoone, khususnya di kantor desa watoone, kecamatan witihama, flores timur, adonara bahwa di kantor desa watoone belum adanya media penghubung atau jembatan antara pemerintahan dengan masyarakat setempat sehingga, proses pelayanan hingga penyaluran informasi yang terjadi masih kurang sempurna adanya. Dan juga masyarakat setempat lebih banyak menggunakan media facebook dalam berinteraksi, memberikan informasi atau mendapatkan informasi yang mereka butuhkan. Oleh karena itu dilakukan pengabdian ini dengan membuat sebuah halaman facebook pada kantor desa watoone yang diharapkan bisa menjembatani masyarakat setempat dengan pemerintah desa watoone dalam hal penyampaian informasi, pelayanan dan juga hal publikasi lainnya.

Gambar 1. Kantor Desa Watoone.

III. METODE

Pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang menjadi sasaran utama program yang dilaksanakan ini yaitu aparat kantor desa itu sendiri. Yang di yakini mampu untuk mengelola media yang sudah diciptakan atau dibuat nantinya. Kegiatan ini dilaksanakan secara bertahap yang dilakukan sekali seminggu selama kegiatan mbkm berlangsung. Pelaksanaan program ini menggunakan metode sosialisasi kegiatan sosialisasi yang dilaksanakan melalui beberapa tahapan, yakni sebagai berikut :

a. Pra Kegiatan

Tahap ini merupakan tahap persiapan sebelum dilakukan kegiatan sosialisasi, di dalam proses persiapan ada banyak hal yang perlu dipersiapkan sebagai bekal dari pelaksanaan program ini nantinya. Namun sebelum dari pada itu, penulis melakukan rapat pleno bersama dengan Kepala Desa beserta jajarannya. Pada kesempatan ini penulis sudah memberikan sedikit gambaran, terkait rencana program yang

akan dilaksanakan. Ada Beberapa aspek yang harus di perhatikan oleh penulis diantaranya dalam proses persiapan ini seperti materi,sasaran,lokasi,dan waktu.

b. Kegiataan

Pada tahap ini penulis melaksanakan sosialisasi yang diakukan di kantor desa Watoone, kecamatan witihama, kabupaten Flores Timur. Pada kesempatan ini penulis memberikan pemahaman materi terkait pentingnya media dalam ruang lingkup pemerintah demi meningkatkan pelayanan serta penyiaran informasi yang lebih baik dan cepat. Dan juga memudahkan kedua belah pihak yaitu pemerintahan dengan masyarakat dalam memberi dan mendapatkan informasi-informasi yang terjadi. Selain pemanfaatan media untuk meningkatkan dan membantu kerja kantor desa watoone, aparat juga harus mampu untuk mengelola dengan baik media yang sudah ada pada kantor desa watoone. Selain itu juga penulis memberikan pemahaman seperti apa bentuk dan jenis postingan dan informasi yang layak

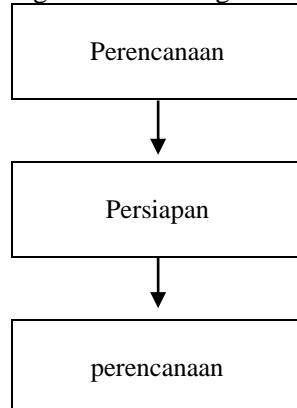
c. Evaluasi

Pada tahap evaluasi dilakukan sebuah sesi Tanya jawab antara pemateri dengan aparat desa yang di pandu oleh moderator. Proses tanya jawab ini dilakukan secara langsung antara pemateri dengan peserta yang ingin bertanya hal-hal yang belum dipahami. Selain itu juga masukan dari peserta sangat di perlukan penulis sebagai untuk melengkapi program yang akan dijalankan nantinya.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada Pemanfaatan media sosial seperti Facebook oleh kantor desa telah menjadi strategi efektif dalam meningkatkan program pembangunan dan mempercepat akses informasi dan pelayanan dengan tujuan menciptakan ruang dan inovasi baru melalui platform face book. Dan juga harapan selanjutnya adalah bisa meningkatkan kesadaran bahwa pentingnya media sosial di lembaga pemerintahan dan juga membantu desa dalam hal informasi dan promosi desa.

Tahap-tahap yang di gunakan dalam kegiatan ini sebagai berikut :



Gambar 2. Tahapan Kegiatan Program

1. Tahap perencanaan

Setelah rapat pleno dilaksanakan di kantor desa watoone yang dilakukan mahasiswa MBKM fisip unwira kupang bersama dengan kepala desa beserta jajarannya dan juga kepala Badan Pengurus Desa (BPD) dan anggota BPD, setelah dilakukan survei di lapangan penulis memilih untuk menghasilkan inovasi baru dalam lembaga pemerintahan atau kantor desa, dengan membuat akun media sosial kantor desa yang tujuannya mempermudah aparat desa dan juga masyarakat dalam hal informasi dan promosi di desa watoone. Pada tahap ini penulis akan menyiapkan materi sesuai dengan program yang akan di laksanakan sebagai landasan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini. Persiapan materi ini dilakukan sebagai bekal dari pada program penulis, untuk di lakukan sosialisasi di kantor desa watoone sesuai dengan sasaran yang sudah di tetapkan oleh penulis. selanjutnya penulis melakukan pendekatan dengan berdiskusi bersama kepala desa dan juga aparat desa untuk dilakukan kegiatan sosialisasi di kantor desa.

2. Tahap persiapan

Setelah di lakukan perencanaan di kantor desa watoone,kecamatan witihama, kabupaten flores timur, adonara penulis berikut penulis melakukan sosialisasi terkait program yang akan di laksanakan. Sosialisasi ini bertujuan untuk menginformasikan bahwa di era globalisasi yang semakin maju ini penggunaan media

pada sebuah lembaga pemerintahan merupakan suatu hal yang penting, yang harus di manfaatkan semaksimal mungkin demi mencapai tujuan kerja yang positif. Penggunaan media ini perlu adanya tata kelola yang baik, seperti penyajian informasi yang positif dan pelayanan cepat. Penggunaan media pada lembaga pemerintahan juga sangat mempermudah pemerintah maupun masyarakat dalam hal pelayanan, informasi, edukasi, himbauan sebagai bentuk kerja dari pemerintah yang transparansi dan positif. Dengan pengadaan media pada sebuah lembaga pemerintahan, publik dapat lebih mudah dalam mencari informasi mengenai perkembangan, kemajuan dan kerja dari pemerintahan.



Gambar 2. Sosialisasi di kantor desa

3. Tahap pelaksanaan

Pada tahap ini setelah dilakukan sosialisasi di kantor desa bersama dengan kepala desa bersama dengan aparat desa, berikut penulis akan menjalankan programnya dengan di dampingi oleh salah satu aparat desa yang sudah di percaya bisa bekerja sama dalam mengelola akun milik kantor desa nantinya. Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan penulis dengan membuat halaman facebook kantor desa lalu menyiapkan templat canva untuk di gunakan pada setiap hasil dokumentasi kegiatan di kantor desa. Tujuan dari pada ini adalah mempermudah pemerintah desa dalam penyampaian informasi kepada masyarakat.

Berikut adalah dokumentasi hasil dari program yang sudah di lakukan oleh penulis :



Gambar 3. Halaman Facebook yang telah dibuat.



Gambar 4. Templat gambar yang telah dibuat

V. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah di paparkan diatas, maka penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa dalam ruang lingkup pemerintahan, informasi yang di berikan serta pelayanan yang di berikan juga merupakan suatu hal dasar dan penting bagi keberlangsungan hidup dalam bermasyarakat. Akses komunikasi yang baik antara pemerintah dengan masyarakat merupakan suatu hal yang sangat dibutuhkan sehingga pemerintah bisa memberikan informasi yang baik dan layak kepada masyarakat.

Dalam hal ini dengan adanya kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat membantu pemerintah desa lebih cepat dalam menyampaikan informasi-informasi kepada masyarakat, serta pelayanan yang lebih responsif kepada masyarakat. Selain itu juga kegiatan pengabdian ini dapat memnciptakan sebuah ruang baru melalui media facebook yang telah di buat penulis, yang di harapkan bisa lebih memudahkan pemerintah desa dan masyarakat desa dalam hal mengakses informasi-informasi, masukan pendapat hingga pelayanan di desa watoone kecamatan witihama kabupaten flores timur.

DAFTAR PUSTAKA

- Banusetyo, T. G., Hardini, R., & Digidwiseiso, K. (2023). The Effect of Website Quality, Information Quality, Buyer Trust on Purchase Decisions at Online Shop (Shopee) in DKI Jakarta. *Jurnal Syntax Admiration*, 4(3), 511–528.
- Hado,Mahdar, & Satyadharma,M.(2023). Analisis Pesan Rendahnya Kesadaran Berlalu Lintas Pada kanal Youtube Laaku. *Medialog Jurnal Ilmu Komunikasi*, VI(II).
- Liu, X., Zhang, X., Jia, M., Fan, L., Lu, W., & Zhai, X. (2018). 5G-based green broadband communication system design with simultaneous wireless information and power transfer. *Physical Communication*, 28(1), 130–137.
- Maharani, Erina, V., & Amalia, D. (2020). Pemanfaatan Media Sosial Instagram Sebagai Media Komunikasi dan Informasi Pemerintah Kota Semarang.e-Proceeding of Management, 7(2), 4566.
- Muhammad, R., Lantana, D. A., & Digidwiseiso, K. (2023). The Role of Educational Innovation in ELearning: A Literature Study. *INTERNATIONAL JOURNAL OF ECONOMICS, MANAGEMENT,BUSINESS, AND SOCIAL SCIENCE (IJEMBIS)*, 3(2), 421–430.
- Mustaqim, M., Setiyaningsih, L. A., & Fahmi, M. H. (2021). Organizational Culture Dalam Membangun Komunikasi Pendidikan Berbasis Multikulturalisme dan Teknologi. *ETTISAL: Journal of Communication*, 6(1), 83–98.
- Muhammad, R., Lantana, D. A., & Digidwiseiso, K. (2023). The Role of Educational Innovation in ELearning: A Literature Study. *INTERNATIONAL JOURNAL OF ECONOMICS, MANAGEMENT, BUSINESS, AND SOCIAL SCIENCE (IJEMBIS)*, 3(2), 421–430.
- Tantangan, D., Sosial Banuprasetyo, P., & Trisyanti, D. (2018). Prosiding SEMATEKSOS 3 “Strategi Pembangunan Nasional Menghadapi Revolusi Industri 4.0”.

- Teruna, D., Asyari, A., & Putra, S. S. (2023). PENGARUH STRATEGI PROMOSI DAN JUMLAH OUTLET TERHADAP PENINGKATAN PENJUALAN LEPAS PT XYZ. *Jurnal USAHA*, 4(1), 95–109.
- El Saghir, N., & Nathan, D. (2013). *Service quality dimensions and customers' satisfactions of banks in Egypt*. Paper presented at the Proceedings of 20th international business research conference.
- Setiyaningsih, L. A., Fahmi, M. H., & Sawidodo, F. (2020). (2020). Media Referensi Berbasis Teknologi Facebook Bagi Wartawan Dalam Menyusun Berita. *Jurnal Spektrum Komunikasi*, 8(2), 159-176.
<https://doi.org/https://doi.org/10.37826/spektrum.v8i2.101>